

# **DAFTAR ISI**



**DAFTAR ISI.....VII**

**RIWAYAT HIDUP SINGKAT PENULIS.....XXIII**

**PENDAHULUAN DAN PERSEMPERBAHAN.....XXVII**

**DIALOG PENGANTAR**

**DIALOG NOMOR 1.....2**

1. Ucapan Salam. 2
2. Memohon Izin untuk Berdialog. 3

**DIALOG NOMOR 2.....4**

1. Membalas Ucapan Salam. 4
2. Izin untuk Memulai Diskusi. 5

**POKOK PEMBAHASAN PERTAMA PERIHAL**

**KEPEMIMPINAN MAZHAB**

**DIALOG NOMOR 3.....8**

1. Mengapa Kaum Syi'ah tidak Berpegang pada Mazhab-Mazhab Jumhur (Majoritas) Kaum Muslim? – 8
2. Kebutuhan akan Persatuan – 8
3. Tak akan ada Persatuan Kecuali dengan Mazhab Jumhur – 9

**DIALOG NOMOR 4.....9**

1. Dalil-dalil Syariat Mewajibkan Berpegang pada Mazhab Ahlulbait (Keluarga Rasulullah Saw) – 9
2. Tiada Dalil yang Mewajibkan Berpegang pada Mazhab Jumhur – 10
3. Kaum Muslim pada Tiga Abad Pertama tidak Mengenalnya – 12
4. Tetap Terbuka Pintu Ijtihad – 12
5. Memuliakan Persatuan dengan Cara Menghormati Mazhab Ahlulbait – 14

**DIALOG NOMOR 5.....15**

1. Pengakuan akan Kebenaran Apa yang Tercantum dalam Dialog No.4 – 15
2. Permintaan Dalil-dalil yang Terperinci – 16

**DIALOG NOMOR 6.....16**

1. Sebagian Kecil dari Dalil-dalil tentang Kewajiban Mengikuti Ahlulbait – 17
2. Seruan Imam Ali untuk Mengikuti Ahlulbait – 17
3. Kata-kata Imam Zainal Abidin, Mengenai itu – 17

**DIALOG NOMOR 7.....23**

1. Permintaan Dalil dari Firman Allah dan Sabda Rasul-Nya.23
2. Pembuktian dengan Ucapan-ucapan Para Imam Ahlulbait, Akan Mengundang Ahlusunnah Menggunakan Ucapan-ucapan Pemuka-pemuka Mereka sebagai Bahan Pembuktian juga. 24

**DIALOG NOMOR 8.....24**

1. Kealpaan Penanya Sekitar Apa yang Telah Kami Isyaratkan – 24
2. Kekeliruan Pernyataannya Tentang Ucapan-ucapan yang Dapat Dijadikan Pegangan – 25
3. Tentang Hadis Tsaqalain – 25
4. Sifat Mutawatir Hadis Tersebut – 28
5. Kesesatan Orang yang Tidak Berpegang Teguh Pada Keluarga Suci Nabi Saw – 30
6. Perumpamaan Rasulullah Bahwa Ahlulbait Seperti Bahtera Nuh, Pintu Pengampunan Serta Keselamatan Daripada Pertengkaran – 31

7. Apa yang Dimaksud Dengan Ahlulbait di sini – 32
8. Arti Menyamakan Mereka dengan Bahtera Nuh dan Pintu Pengampun – 33

**DIALOG NOMOR 9.....35**

- Mengharap Tambahan Dalil-dalil dalam Persoalan ini – 35

**DIALOG NOMOR 10.....36**

- Tambahan Beberapa Nas Sebagai Pelengkap – 36

**DIALOG NOMOR 11.....45**

1. Kekaguman atas Hadis-hadis yang Tegas dan Jelas Yang Telah Dikemukakan – 45
2. Kebingungan dalam Usaha Mempertemukan Antara isi Hadis-hadis tersebut dengan Apa yang Dipraktikkan oleh Jumhur (Ahlusunnah) – 45
3. Permintaan Dalil-dalil dari Alquran untuk Mengatasi Kebingungan ini – 46

**DIALOG NOMOR 12.....46**

- Hujah-hujah dari Alquran – 46

**DIALOG NOMOR 13.....75**

- Kesimpulan yang Keliru tentang Lemahnya Riwayat-riwayat yang Berkaitan dengan Sebab Turunnya Ayat-ayat yang telah Disebutkan – 75

**DIALOG NOMOR 14.....77**

1. Kesimpulan yang Keliru dari Penyanggah – 77
2. Tidak Adanya Pengetahuan si Penyanggah tentang Hakikat Syi'ah – 78
3. Keistimewaan Kaum Syi'ah dalam Hal Melarang dengan Keras Setiap Kebohongan dalam Meriwayatkan Hadis – 79

**DIALOG NOMOR 15.....80**

1. Timbulnya Cahaya Kebenaran – 81
2. Mengharapkan Perincian Nama Orang-orang dari Kalangan Syi'ah yang Beroleh Kepercayaan Ahlusunnah dalam Sanad Hadis

**DIALOG NOMOR 16.....81**

- Seratus Nama dari Kalangan Syi'ah yang Termasuk dalam Rangkaian Sanad-sanad Hadis Ahlusunnah – 81

**DIALOG NOMOR 17.....106**

1. Kata-kata Pujian dan Sanjungan – 106
2. Ungkapannya yang Terus Terang tentang Tiadanya Halangan Bagi Ahlusunnah untuk Berpegang pada Riwayat Hadis yang Berasal dari Kalangan Syi'ah – 106
3. Keimanannya Pada Ayat-ayat yang Diturunkan Berkenaan dengan Ahlulbait – 107
4. Kebingungan yang Dirasakannya dalam Usaha Mempertemukan Antara Kesimpulan Ayat-ayat itu dengan Apa Yang Dipraktikkan Selama ini oleh Kaum Muslim – 107

**DIALOG NOMOR 18.....108**

1. Ucapan Terima Kasih Atas Penghargaan – 108
2. Kekeliruan Penilaianya terhadap Umat Islam secara Keseluruhannya – 109
3. Hanya Para Penguasa Tertentu, yang telah Menyimpang dari Ahlulbait – 109
4. Lembaga Adil Manakah yang Memvonis Para Pengikut Setia Ahlulbait sebagai Kaum Sesat? – 111

**DIALOG NOMOR 19.....111**

1. Tidak ada Pranata Adil Mana Pun dapat Menyatakan Sesatnya Mereka yang Berpegang pada Mazhab Ahlulbait as – 111
2. Amal yang Bersandarkan Hukum Sesuai dengan Mazhab Ahlulbait Cukup Memenuhi Pertanggungjawaban Pelakunya (di Hadapan Allah) – 111
3. Tidak Tertutupnya Kemungkinan Menyatakan bahwa Mazhab Ahlulbait Lebih Layak untuk Diikuti – 112
4. Permintaan Nas tentang Khilafah Bagi Imam Ali as – 112

**PEMBAHASAN KEDUA**  
**PERIHAL IMAMAH ATAU KEPEMIMPINAN UMUM SEBAGAI**  
**PENGGANTI KEPEMIMPINAN RASULULLAH SAW..... 113**

**DIALOG NOMOR 20.....114**

1. Kesimpulan Nas-nas Tentang hal itu – 114
2. Ketika Rasulullah Saw Melaksanakan Perintah Allah Swt agar Memberi Peringatan Kepada Keluarganya yang Terdekat – 114
3. Perawi-perawi Nas ini dari Kalangan Ahlusunnah –115

**DIALOG NOMOR 21.....117**

- Keraguan Mengenai Sanad Hadis ini – 117

**DIALOG NOMOR 22.....118**

1. Penjabaran Mengenai Sahihnya Hadis ini – 118
2. Mengapa Mereka Mengingkarinya? – 119
3. Siapa Saja yang Mengenal (Watak) Mereka, tidak akan Merasa Heran terhadap Adanya Penolakan ini – 119

**DIALOG NOMOR 23.....120**

1. Keyakinan tentang Sahnya Hadis ini – 120
2. Tidak dapat Dijadikan Pegangan yang Pasti karena ia tidak Diriwayatkan Secara Mutawatir – 120
3. Ia (Hanya) Menunjukkan Kepemimpinan (Ali) bagi Keluarga Terdekatnya Saja – 120
4. Pendapat Tentang Dinasakhnya Hadis ini – 121

**DIALOG NOMOR 24.....121**

1. Alasan Kami Berujah dengan Hadis itu – 121
2. Khilafah Khusus Tidak Pernah Ada, menurut Ijmak – 121
3. Mustahil Menilainya sebagai Mansukh – 122

**DIALOG NOMOR 25.....123**

1. Keyakinan Tentang Nas Ini – 123
2. Meminta Tambahan Nas-nas lainnya – 123

**DIALOG NOMOR 26.....123**

1. Nas yang Jelas, yang Mengistimewakan Ali dengan Sepuluh

- Keutamaan Yang Tidak Dimiliki Oleh Seseorang Lainnya – 123  
2. Kesimpulan yang Dapat Diambil dari Nas Tersebut – 126

**DIALOG NOMOR 27.....129**

- Keraguan Mengenai Sanad Hadis Manzilah – 129

**DIALOG NOMOR 28.....129**

1. Hadis Manzilah Termasuk di antara Hadis-hadis yang Kuat – 129
2. Segala Sesuatu yang Berkaitan dengan Hadis Tersebut Memperteguh Penilaian Terhadapnya – 130
3. Riwayat-riwayat yang Berasal dari Ahlusunnah – 132
4. Penyebab Sikap Eagu-ragu Amidi Mengenai Hadis itu – 133

**DIALOG NOMOR 29.....133**

1. Pembernan Keterangan Mengenai Sanad Hadis Manzilah – 134
2. Keragu-raguan Sekitar Masa Berlakunya (Kedudukan Ali, Seperti yang Disebutkan dalam Hadis Itu) – 134
3. Kebimbangan Mengenai Kedudukan Hadis itu sebagai Hujah – 135

**DIALOG NOMOR 30.....135**

1. Para Ahli Bahasa Arab tentu Menyatakan bahwa Hadis Tersebut Berpengertian Umum. 135
2. Pemutarbalikkan Kata dalam Mengkhususkannya. 137
3. Pembatalan Pernyataan yang Menganggapnya Tidak Memenuhi Persyaratan untuk Dijadikan Hujah. 138

**DIALOG NOMOR 31.....140**

- Mengharapkan Hadis-hadis yang Isinya Seperti Hadis Manzilah – 140

**DIALOG NOMOR 32.....140**

1. Peristiwa Kunjungan Rasulullah Saw ke Rumah Ummu Sulaim – 140
2. Persoalan yang Mengangkat Putri Hamzah – 142
3. Ketika Beliau Bersandar dengan Tubuh Ali – 142
4. Peristiwa Persaudaraan yang Pertama – 143
5. Peristiwa Persaudaraan yang Kedua – 143

6. Peristiwa Ditutupnya Pintu-pintu (Ke Masjid) – 146
7. Rasulullah Saw Menggambarkan Ali dan Harun Seperti Dua Bintang Sejoli – 147

**DIALOG NOMOR 33.....147**

- Kapankah Rasulullah saw Menggambarkan Ali dan Harun Seperti Sepasang Bintang (Farqadain)? – 147

**DIALOG NOMOR 34.....148**

1. Pemberi Nama-nama Syabar, Syubair dan Musybir – 148
2. Peristiwa Pengukuhan Tali Persaudaraan – 148
3. Peristiwa Penutupan Pintu-pintu – 154

**DIALOG NOMOR 35.....158**

- Permintaan Tambahan Nas-nas yang Selebihnya – 158

**DIALOG NOMOR 36.....158**

1. Hadis Ibnu Abbas – 159
2. Hadis Imran – 159
3. Hadis Buraidah – 160
4. Hadis Tentang Sepuluh Keistimewaan Ali – 163
5. Hadis Ali – 164
6. Hadis Wahb – 164
7. Hadis Ibnu Abi Ashim – 164

**DIALOG NOMOR 37.....165**

- Kata *Wali* Mengandung Banyak Makna; karena itu, di manakah *Nash* yang Dimaksud? – 165

**DIALOG NOMOR 38.....165**

1. Penjelasan Tentang Maksud Kata *Wali* – 166
2. Hal-hal yang Menguatkan – 166

**DIALOG NOMOR 39.....168**

- Permintaan Akan Ayat Wilayah – 168

**DIALOG NOMOR 40.....169**

1. Ayat Wilayah yang Diturunkan Berkenaan dengan Ali – 169

2. Dalil-dalil Tentang Itu – 170
3. Pengarahan Berargumentasi Dengannya – 173

**DIALOG NOMOR 41.....174**

- Lafaz: الْأَنْوَارُ (Mereka yang Beriman) adalah Bentuk Jamak, Ditujukan kepada Sejumlah Orang Banyak; Maka Bagaimana ia digunakan untuk menunjuk Kepada Satu Orang saja (Mufrad)? – 174

**DIALOG NOMOR 42.....174**

1. Kebiasaan dalam Bahasa Arab Menggunakan kata Jamak (Plural) untuk Ditujukan Kepada Satu Orang (Mufrad) – 175
2. Bukti-bukti Mengenai ini – 175
3. Yang Disebutkan Oleh Imam Thabarsi – 177
4. Yang Disebutkan Oleh Zamakhsyari – 178
5. Pendapat Kami Sendiri – 178

**DIALOG NOMOR 43.....179**

- Konteks Ayat Tersebut Menunjukkan Bahwa yang Dimaksudkan dengan Wali Di Sini adalah Dalam Arti Pencinta dan Sebagainya – 179

**DIALOG NOMOR 44.....180**

1. Konteks Ayat itu Tidak Mengarah Kepada Pemberian Makna Penolong dan Sebagainya – 180
2. Konteks Ayat itu Tidak Sebanding dengan Kekuatan Dalil-dalil lainnya – 182

**DIALOG NOMOR 45.....183**

- Keharusan Menakwilkan Arti Ayat Ini untuk Tetap Membenarkan Para Salaf (Para Sahabat Nabi saw dan Pengikut Mereka) – 183

**DIALOG NOMOR 46.....184**

1. Untuk Membenarkan para Salaf, tidak Harus dengan Menakwilkan (Ayat dari Zahirnya) – 184
2. Tidak Mungkin akan Berhasil Melakukan Takwil (Nas-nas yang Lalu) – 184

**DIALOG NOMOR 47.....185**

**DIALOG NOMOR 48.....185**

- Empat Puluh (40) Hadis di Antara Pendukung Nas-nas yang Lalu – 185

**DIALOG NOMOR 49.....201**

1. Pengakuan Akan Keutamaan Ali – 202
2. Keutamaan-keutamaanya tidak Berarti Keharusan adanya Tentang Pengalihan Khilafah Kepadanya – 203

**DIALOG NOMOR 50.....203**

**DIALOG NOMOR 51.....206**

- Penyanggahan Dengan Dalil-dalil Serupa – 206

**DIALOG NOMOR 52.....206**

- Penolakan Terhadap Sanggahan – 206

**DIALOG NOMOR 53.....207**

**DIALOG NOMOR 54.....208**

**DIALOG NOMOR 55.....214**

- Bagaimana Berhujah dengan Hadis ini, Padahal Ia Tidak Mutawatir? – 214

**DIALOG NOMOR 56.....215**

1. Kebiasaan (Hukum-hukum) Alamiah Menjadikan Hadis Ghadir Mutawatir – 215
2. Inayah Allah – 216
3. Inayah (Pemeliharaan Saksama) Rasulullah Saw – 218
4. Inayah Amirul Muknimin (Ali) – 219
5. Inayah Husain – 224
6. Inayah Kesembilan Imam Lainnya – 224
7. Inayah Kaum Syi'ah – 225
8. Sifatnya yang Mutawatir Melalui Jalur Ahlusunnah – 227

**DIALOG NOMOR 57.....230**

1. Upaya Menakwilkan Hadis Ghadir – 230
2. Rangkaian Peristiwa yang Mengiringinya – 232

**DIALOG NOMOR 58.....233**

1. Hadis Ghadir tidak Mungkin Bisa Ditakwilkan. 233
2. Alasan Takwil Tersebut, Keterlaluan dan Menyesatkan. 237

**DIALOG NOMOR 59.....241**

1. Terang Benderangnya Kebenaran. 241
2. Upaya Berkelit dari Kesimpulan Wajar Arti Hadis Tersebut. 242

**DIALOG NOMOR 60.....242**

- Menyanggah Upaya yang Berbelit-belit dalam Penafsiran – 242

**DIALOG NOMOR 61.....247**

- Mengharapkan Nas-nas yang Diriwayatkan Melalui Jalur-jalur Syi'ah – 247

**DIALOG NOMOR 62.....247**

- Empat Puluh (40) Nas (Hadis) – 247

**DIALOG NOMOR 63.....259**

1. Nas-nas Kaum Syi'ah tidak Merupakan Hujah Bagi Ahlusunnah – 259
2. Mengapa Tidak Diberitakan oleh Orang-orang Selain Mereka? – 259
3. Mohon Tambahan (Nas) Yang Lain – 259

**DIALOG NOMOR 64.....259**

1. Kami Telah Menyajikannya demi Memenuhi Permintaan – 260
2. Memang Kami Berhujah dengan Ahlusunnah, Atas Dasar Hadis-hadis yang Diriwayatkan dalam Kitab-kitab Hadis Mereka – 260
3. Apa Sebabnya Mereka Tidak Mau Meriwayatkan Hadis-hadis dari Kitab Kami – 260
4. Isyarat Tentang Hadis (Nas) Mengenai Pewarisan – 264

DIALOG NOMOR 65.....	265
DIALOG NOMOR 66.....	265
DIALOG NOMOR 67.....	268
• Adakah wasiat Nabi saw Tersebut? –	268
DIALOG NOMOR 68.....	269
• Nas-nas Tentang Wasiat Nabi saw –	269
DIALOG NOMOR 69.....	275
• Dalil Mereka yang Menolak Adanya Wasiat Nabi saw –	275
DIALOG NOMOR 70.....	277
1. Tidak Mungkin Memungkiri Adanya Wasiat –	277
2. Apa Sebab Penolakan Tentang Itu? –	283
3. Apa yang Diriwayatkan Oleh Para Pengikut Wasiat Nabi, Tidak Bisa Dijadikan Hujah –	283
4. Akal dan Kenyataan Membenarkannya –	284
DIALOG NOMOR 71.....	285
• Apa Sebab Bersikap Acuh Tak Acuh Terhadap Hadis Riwayat Ummul Mukminin (Aisyah), yang Paling Utama di Antara Istri-istri Nabi Saw? –	285
DIALOG NOMOR 72.....	286
1. Aisyah Bukan yang Paling Utama di Antara Istri-istri Rasulullah Saw –	286
2. Yang Paling Utama di Antara Mereka Tentulah Khadijah –	287
3. Sepintas Penjelasan Mengenai Alasan Sikap Kami, Terhadap Hadis-hadis yang Diriwayatkan Oleh Aisyah –	288
DIALOG NOMOR 73.....	289
• Mengharapkan Uraian Terperinci Mengenai Alasan Mengabaikan Hadis yang Diriwayatkan Oleh Aisyah –	289
DIALOG NOMOR 74.....	290
1. Perincian Sebab-sebab Kami Mengabaikan hadis-hadis (Riwayat) Aisyah –	290

2. Logika Memastikan Adanya Wasiat Nabi – 296
3. Pernyataan Aisyah Bahwa Nabi saw Wafat di Atas Pangkuannya Tidak Bisa Diterima – 299

**DIALOG NOMOR 75.....300**

1. Ummul Mukminin (Aisyah) Tidak Tunduk Kepada Perasaan Hatinya (Emosinya) Dalam Meriwayatkan Hadis-hadis Nabi Saw – 300
2. Menentukan Baik atau Buruknya Sesuatu Berdasarkan Akal, Tidak Bisa Dibenarkan – 300
3. Mengharapkan Hadis-hadis yang Menjadi Dasar Penyanggahan Terhadap Pernyataan Ummul Mukminin – 300

**DIALOG NOMOR 76.....301**

1. Ummul Mukminin Seringkali Menyerah pada Dorongan Emosinya – 301
2. Kemampuan Akal Menentukan Yang Baik dan Yang Buruk – 304
3. Hadis-hadis yang Menyanggah Pernyataan (Subjektif) Ummul Mukminin – 307
4. Riwayat yang Berasal dari Ummu Salamah Lebih Patut Diutamakan Daripada Riwayat Aisyah – 313

**DIALOG NOMOR 77.....313**

**DIALOG NOMOR 78.....313**

- Alasan-alasan Tambahan untuk Menguatkan dan Lebih Mengutamakan Hadis-hadis Ummu Salamah – 313

**DIALOG NOMOR 79.....319**

- Ijmak Para Sahabat Menetapkan Keabsahan Jabatan Khalifah Bagi Abu Bakar Shiddiq – 319

**DIALOG NOMOR 80.....319**

Tidak Terjadi (Apa Yang Dinamakan) Ijmak! – 319

**DIALOG NOMOR 81.....325**

Terwujudnya Ijmak Setelah Hilangnya Perselisihan – 325

**DIALOG NOMOR 82.....326**

**DIALOG NOMOR 83.....333**

- Mungkinkah Mempertemukan Antara Pengakuan adanya Nas-nas Itu, dengan Pemberanahan Terhadap Tindakan Para Sahabat? – 333

**DIALOG NOMOR 84.....334**

1. Mempertemukan Antara Keterangan Tentang Nas Nabi Saw Kepada Ali, dan Usaha Pemberanahan Terhadap Tindakan Para Sahabat – 334
2. Alasan yang Menyebabkan Imam Ali Menghentikan Usaha Menuntut Haknya. 339

**DIALOG NOMOR 85.....341**

- Dalam Peristiwa-peristiwa Apakah Para Sahabat Tidak Menerapkan Nas Secara Konsekuensi? – 341

**DIALOG NOMOR 86.....342**

1. Tragedi Hari Kamis – 342
2. Mengapa Nabi Saw Membatalkan Apa Yang Telah Diperintahkan Hari Itu – 349

**DIALOG NOMOR 87.....350**

- Mengemukakan Dalih (Excuse) Tentang Peristiwa yang Menyebabkan Bencana Itu; Serta Mendiskusikannya – 350

**DIALOG NOMOR 88.....355**

- Membantah Alasan-alasan yang Dikemukakan di Atas – 355

**DIALOG NOMOR 89.....363**

1. Menyetujui Argumen-argumen di Atas, yang Menyingkap Tabir Kepsuasauan Alasan-alasan apologis – 363
2. Permintaan Tambahan Bukti dalam Peristiwa-peristiwa Lainnya – 364

**DIALOG NOMOR 90.....364**

**DIALOG NOMOR 91.....372**

1. Mengajukan Dalih (Apologi) Berkenaan dengan Sikap Mereka dalam Sariyah Usamah – 372
2. Tidak Ada Hadis yang Mengandung Kutukan Terhadap Siapa yang Meninggalkannya – 375

**DIALOG NOMOR 92.....376**

1. Alasan-alasan Mereka, yang Telah Dikemukakan di Atas, Tidak Berpengaruh Terhadap Argumen yang Telah Kami Ajukan Terlebih Dahulu – 376
2. Apa yang Kami Kutip dari Syahrestani adalah Bagian dari Sebuah Hadis yang Lengkap Sanadnya –379

**DIALOG NOMOR 93..... 381**

- Meminta Keterangan Mengenai Peristiwa-peristiwa Lainnya.  
381

**DIALOG NOMOR 94 ..... 382**

- Perintah Rasulullah Saw untuk Membunuh Si Penyeleweng (al-Mâriq) – 382

**DIALOG NOMOR 95..... 386**

- Apologia Berkenaan dengan Tidak Dibunuhnya Si Penyeleweng.  
386

**DIALOG NOMOR 96 ..... 386**

- Bantahan Terhadap Apologia Tersebut di Atas (Dialog No.95) –  
386

**DIALOG NOMOR 97 ..... 388**

- Mengharapkan Semua Peristiwa Yang Lain – 388

**DIALOG NOMOR 98..... 388**

1. Sekilas Tentang Peristiwa-peristiwa Itu – 388
2. Isyarat Mengenai yang Lain – 390

**DIALOG NOMOR 99..... 391**

1. Kepentingan Umumlah yang Melatarbelakangi Tindakan-tindakan

- Mereka dalam Peristiwa-peristiwa Tersebut di Atas – 391
2. Mengharapkan Penjelasan Tentang Sisa Kejadian-kejadian lainnya – 391

**DIALOG NOMOR 100.....391**

1. Penyimpangan Dari Lingkup Pembahasan – 392
2. Memenuhi Permintaan – 392

**DIALOG NOMOR 101.....396**

- Mengapa Imam Ali, Pada Peristiwa Saqifah, Tidak Berhujah (Berargumen) Dengan Nas-nas (Hadis-hadis) Mengenai Khilafah dan Wilayah (Perwalian)? – 396

**DIALOG NOMOR 102.....396**

1. Hal-hal yang Menghalangi Imam Ali Daripada Berhujah dengan Nas-nas Itu, Pada Peristiwa Saqifah – 397
2. Walaupun Adanya Halangan-halangan, Beliau Telah Berhujah (di Waktu Yang Lain), Demikian Pula Para Pengikut Beliau yang Setia – 401

**DIALOG NOMOR 103 .....**401

- Kapankah Imam Ali dan Para Pendukungnya Mengajukan Argumen-argumen Mereka – 401

**DIALOG NOMOR 104 .....**402

1. Sebagian Peristiwa yang di Dalamnya Imam Ali Berhujah dengan Nas-nas itu – 402
2. Fathimah Zahra Juga Berhujah Mengenai Haknya itu – 408

**DIALOG NOMOR 105.....410**

**DIALOG NOMOR 106.....410**

1. Argumentasi Abdullah bin Abbas – 410
2. Argumentasi Hasan dan Husain bin Ali – 416
3. Argumentasi Pahlawan-pahlawan Syi'ah dari Kalangan Para Sahabat – 417
4. Sekilas Tentang Argumentasi Dalam Persoalan Wasiat – 417

<b>DIALOG NOMOR 107.....</b>	<b>417</b>
• Kapan Mereka Menyebutkan Soal Wasiat? –	417
<b>DIALOG NOMOR 108.....</b>	<b>418</b>
• Berargumentasi Dengan (Nas-nas) Wasiat Tersebut –	418
<b>DIALOG NOMOR 109.....</b>	<b>433</b>
<b>DIALOG NOMOR 110.....</b>	<b>433</b>
1. Hubungan Autentik dan Mutawatir Antara Mazhab Syi'ah dengan Para Imam Ahlulbait –	434
2. Kaum Syi'ah Telah Lebih Dahulu dalam Mencatat Ilmu-ilmu Semenjak Masa para Sahabat –	438
3. Para Pengarang yang Berasal dari Kalangan Mereka di Masa Para Tabiin dan <i>Tabi'iit-tabiin</i> –	443
<b>DIALOG PENUTUP</b>	
<b>DIALOG NOMOR 111 .....</b>	<b>462</b>
<b>DIALOG NOMOR 112.....</b>	<b>462</b>
<b>DAFTAR TEKS SEBAGIAN HADIS-HADIS RASULULLAH SAW YANG TELAH DIMUAT TERJEMAHANNYA DALAM BUKU INI .....</b>	<b>465</b>
<b>DAFTAR INDEKS .....</b>	<b>487</b>